



Mengembangkan Skill Menghitung Anak Melalui Program Asmaul Husna Arithmetic di Yayasan Nurul Musthofa

Faizatul Badriyah^{1*}, Ulfiani²,

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: : faizatul.badriyah07@gmail.com

Abstrak

Sistem pembelajaran yang sangat efisien dan memiliki logalitas di atas daya pikir manusia biasa yang memakai otak kanan, program ini di namakan AHA yang mana 10 jari menjadi 99 jari dan cara berfikirnya menggunakan otak kanan. Program yang jarang di gunakan di tempat lain. Program AHA ini sangat membantu peserta didik untuk berfikir secara jernih, cepat, dan tepat. Sehingga peserta didik dapat berhitung dengan cara lebih mudah. Dengan metode ini di harapkan dapat menginspirasi peserta didik lain untuk menggunakan metode AHA dalam pembelajaran. Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) menyajikan cara alternatif yang agak berbeda untuk menghitung buat anak usia golden age (0 sampai 8 tahun) yang sebenarnya haus akan cara menghitung dalam bentuk lain. Akan tetapi, pengajarannya memakai satu cara saja dalam menghitung. Dan cara tersebut hanya mewakili kecerdasan logis matematis anak. Dalam hal ini, caranya diperluas lagi dengan kecerdasan spesial visual dan kinestetis. Keragaman unsur kecerdasan inilah yang memancing anak untuk menyukai kegiatan belajar yang bernama menghitung. Dapat lebih mudah mengajarkan cara menghitung kepada peserta didik sambil mempermudah memperkenalkan asmaul husna, agar peserta didik mengenal dan memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya.

Kata Kunci: AHA, Cara, Program

Abstract

A learning system that is very efficient and has logicality above the intellect of ordinary humans who use the right brain, this program is called AHA where 10 fingers become 99 fingers and the way of thinking uses the right brain. Programs that are rarely used elsewhere. The AHA program really helps students to think clearly, quickly, and precisely. So that students can count in an easier way. With this method it is hoped that it can inspire other students to use the AHA method in learning. The AHA (Asmaul Husna Arithmetic) program provides a slightly different alternative way of counting for golden age children (0 to 8 years) who are actually hungry for other ways of counting. However, his teaching uses only one method of counting. And this method only represents the child's logical-mathematical intelligence. In this case, the method is further expanded with visual and kinesthetic special intelligence. The diversity of elements of intelligence is what provokes children to like learning activities called counting. Can more easily teach how to count to students while making it easier to introduce asmaul husna, so that students know and understand the contents contained therein.

Keywords: AHA, method, Programs

PENDAHULUAN

Berawal dari gerakan yang muncul dari bentuk kepedulian yang didasari akan nilai-nilai ibadah amar ma'ruf nahi mungkar serta nilai nilai kemanusiaan saling menolong antar sesama manusia, maka kami yang tergabung dalam Komunitas Peduli Yatim dan Anak Anak Dhuafa menamakan diri sebagai SAHABAT YATIM. Melalui gerakan dan aksi aksi sosial yang kami lakukan sejak Tahun 2015 di beberapa Desa yang berada di wilayah kecamatan Dingu, maka kami PARA SAHABAT YATIM dan Anak Anak Dhuafa Mendirikan Sebuah Rumah Singgah dan Taman Belajar untuk tempat bertemu Rutin antara Para Sahabat Yatim, Anak Anak Yatim dan dhuafa, serta para Wali anak anak yang kami maksud. Rumah Singgah Dan Taman Belajar Anak Yatim diselenggarakan dengan maksud menjadi organisasi yang mandiri dalam pengelolaan santunan untuk anak-anak yatim dan dhuafa.

Tujuan keberadaan Rumah Singgah Dan Taman Belajar Anak Yatim adalah untuk lebih menjamin donasi-donasi yang diterima dapat dikelola secara benar dan maksimal sesuai dengan harapan dan niat dari para donatur menurut syariat Islam. Selain itu, pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim dan dhuafa dapat lebih intensif dan terpantau dari waktu ke waktu sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap anak-anak yatim dapat teroptimalkan dan berdaya guna. Lebih jauh dari itu kami melakukan berbagai cara agar potensi dan sumber daya anak-anak yatim yang kami dampingi dan santuni bisa berkembang lebih baik dan lebih unggul, baik aspek pendidikan, kesehatan, agama, ketrampilan dan aspek-aspek lainnya. Dengan demikian jelas bahwa peranan Rumah Singgah Dan Taman Belajar Anak Yatim memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi Pekerja Sosial kepada anak asuh dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan sehingga mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat. Pelayanan Rumah Singgah Anak Yatim bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif, development dan preventif.

Berdirinya Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) di Desa Mranggon Lawang pada tanggal 9 September 2020. Awal berdirinya Program AHA di Desa Mranggon Lawang ini karena terinspirasi dari Rumah Singgah Al-Musdalifah Sumber Suko. Dimana pada Rumah Singgah Al-Musdalifah Sumber Suko terdapat beberapa kegiatan diantaranya; santunan, pengajian, dan Program AHA sehingga Majelis Nurul Musthofa juga mendirikan Rumah Singgah yang diberi nama Rumah Singgah Nurul Musthofa, yang kegiatannya mengacu pada Rumah Singgah Al-Musdalifah Sumber Suko.

AHA (Asmaul Husna Arithmetic) merupakan program yang jarang di gunakan di tempat lain. Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) ini sangat membantu peserta didik untuk berfikir secara jernih, cepat, dan tepat. Sehingga peserta didik dapat berhitung dengan cara lebih mudah. Dengan metode ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik lain untuk menggunakan metode AHA (Asmaul Husna Arithmetic) dalam pembelajaran.

METODE

Metode pendampingan yang dilakukan dengan adanya strategi Pendekatan ABCD (Asset-Based-Community-Development) digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian karena orientasi pengabdian kepada masyarakat di ptki adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali kebaikan bersama. Asset-based-community-development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku upaya pembangunan di lingkungannya atau sering kali disebut dengan community-driven-development (CDD). Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pendampingan

Dalam langkah – langkah pendampingan ini ada beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Discovery

Tahapan discovery ini adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu dan menuju kemajuan di masa depan seperti kepedulian nya ke asyarakatan di Desa Kalidandan, komunikasi yang terjaga antar tetangga satunya dengan masyarakat lainnya.

2. Dream

Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untyk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

3. Design

Pada tahap ini orang mulai merumuskan strategi proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kalaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan mewujudkan perubahan yang diharapkan (dream).

4. Destiny

Tahap destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi – inovasi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik terdiri dari 18 orang. Yang mana 10 orang adalah anak yatim dan 8 orang memiliki keluarga lengkap namun juga ikut serta dalam program AHA (Asmaul Husna Aritmatic). Dalam metode pembelajaran program AHA ini memakai buku khusus AHA, yang mana dalam buku tersebut terdapat cara berhitung menggunakan 10 jari. Pelaksanaan proses belajar mengajar AHA dilaksanakan satu minggu sekali. Didalam program AHA tidak hanya mengajarkan cara menghitung arethmatic saja tetapi terdapat juga pelajaran bahasa Inggris. Di program AHA ini terdapat biaya yang harus dibayar peserta didik pada setiap bulannya, yaitu sebesar 40.000 perorang terkecuali untuk anak yatim hanya membayar sebesar 20.000 perorang.

Dari argumen di atas berikut data anak-anak yang mengikuti program AHA (Asmaul Husna Aritmatic) diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. data anak-anak yang mengikuti program AHA

No.	Nama Anak	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Nama wali	No. HP
1.	Ridwan Alif Rizaldi	Prob, 05-04-2010	Dusun Mranggon	Lilis Suwarni	085236683256
2.	Budi Juliyanto	Prob, 11-07-2012	Dusun Mranggon	Sati Handayani	087836343437
3.	Khansa Dalilah Javier	Prob, 07-07-2010	Dusun Krajan	Mistacik	085258858385
4.	Nur Aini Arneftalia	Prob, 28-10-2011	Dusun Mranggon	Karina	083891449572
5.	Rizki Septian Winaldi	Prob, 24-09-2009	Dusun Mranggon	Astutik	085282483649

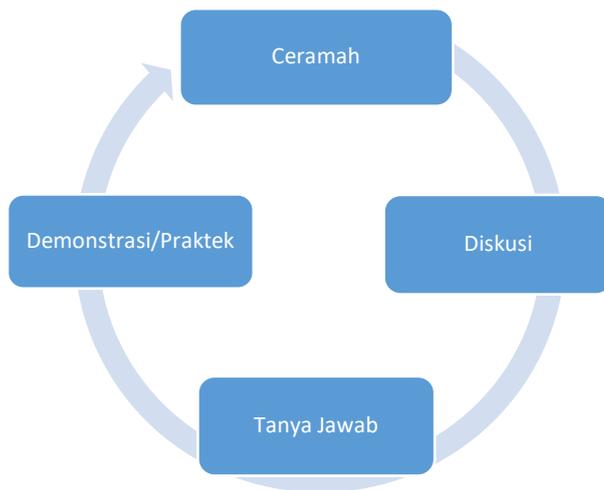
6.	Selviana Dwi Anastasya	Prob, 29-12-2013	Dusun Mranggon	-	-
7.	Achmad Bimbim Putra	Prob, 06-06-2018	Dusun Mranggon	-	-
8.	Fatimatuz Zahro	Prob, 05-10-2012	Dusun Darungan	Srihandayani	082139728507
9.	Siva	Prob, 05-05-2015	Dusun Mranggon	Sulistiyowati	-
10.	Febrian Enharah Putra	Prob, 19-02-2018	Dusun Mranggon	Endang S	082337199883
11.	Nur Hosnatun Yusron	Prob, 07-12-2018	Sumberagung	Tipa	085236553854
12.	Wulan Sari	Prob, 02-05-2012	Dusun Krajan	Takim	083111072537
13.	Icha Lutfiana	Prob, 26-12-2008	Dusun Krajan	A. Wahyudi	082143119879
14.	Imtaza Alya Alghonifa	Prob, 21-06-2010	Dusun Krajan	Suno	083129607639

Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) menyajikan cara alternatif yang agak berbeda untuk menghitung buat anak usia golden age (0 sampai 8 tahun) yang sebenarnya haus akan cara menghitung dalam bentuk lain. Akan tetapi, pengajarannya memakai satu cara saja dalam menghitung. Dan cara tersebut hanya mewakili kecerdasan logis matematis anak. Dalam hal ini, caranya diperluas lagi dengan kecerdasan spesial visual dan kinestetis. Keragaman unsur kecerdasan inilah yang memancing anak untuk menyukai kegiatan belajar yang bernama menghitung. Dapat lebih mudah mengajarkan cara menghitung kepada peserta didik sambil mempermudah memperkenalkan asmaul husna, agar peserta didik mengenal dan memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya.

Rumah Singgah dan Taman belajar Anak Yatim/dhuafa ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap program pelayanan pembinaan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan, namun penggunaan media dan metode dalam pelayanan pembinaan kerohanian tetap sama karena tidak memerlukan media khusus. Metode AHA (Asmaul Husna Arithmetic) di antaranya sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah: Metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memang penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Terutama jika digunakan tanpa adanya media pembelajaran. Oleh karena itu metode ceramah harus diterapkan hanya sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan metode satu-satunya.
- 2) Metode Diskusi: Metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.
- 3) Metode Tanya Jawab: Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman membaca.
- 4) Metode Demonstrasi/Praktek: Metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode pembelajaran yang dipakai di atas pada saat pelaksanaan pembinaan sangat menunjang dalam penyerapan materi sehingga sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan anak. Metode yang dipakai dalam pembelajaran memberikan kebebasan terhadap anak tanpa tertekan, dalam mengungkapkan pemikirannya. Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan terdapat pada tabel Kegiatan Pembinaan Rumah Singgah Dan Taman Belajar Anak Yatim/Dhuafa sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus metode yang digunakan dalam Pembinaan Rumah Singgah dan Anak Yatim

Tabel 1. Kegiatan Pembinaan Rumah Singgah dan Anak Yatim

No	Pembinaan Kepribadian	Kegiatan	Tujuan	Jadwal	Keterangan
1	Pembinaan Spiritual	Kelas Al-Qur'an dan Tajwid	Agar anak – anak bisa dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar	Kegiatan dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at, sabtu, minggu. Jam 15: 00 – 17-00	Musholla abah suher, musholla ust. Pik
		KelasAL-Qur'an dan Hadits serta hafalan juz 30 dan juz 1	Agar anak menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan sunnah	Minggu	Rumah ustd. Robik

		Kelas mengaji rutin	Agar anak menjadi generasi Al-Qur'an yang cinta musholla dan masjid	Kegiatan dilakukan setiap hari. Jam 17:00-19:00	Musholla ust. Abu hasan, musholla abah suher, musholla ust.totok
		Kelas memantapkan rukun islam dan akidah akhlak	Mempersiapkan anak agar pada saat baligh kelak mampu melaksanakan rukun islam dengan benar		
		Kelas Asmaul Husna Aritmatika (AHA)	Mencetak generasi yang jujur, disiplin dan tanggung jawab	Kamis jam 13:00-14:30	Rumah singgah taman belajar
		Kelas kemandirian, kepercayaan diri dan disiplin	Membentuk karakter agar menjadi anak yang mandiri, percaya diri dan bermanfaat	Kegiatan dilakukan seminggu dua kali diluar jadwal pembelajaran dalam kelas	Anak-anak memimpin ngaji dan do'a bersama pada saat menerima undangan
2	Pembinaan psikologi	Konseling terhadap anak	Agar anak terbantu untuk bebas dari beban masalahnya dan termotivasi menjadi lebih baik		
3	Pembinaan minat dan bakat	Kelas kesenian dan olahraga	Agar anak mampu menyalurkan bakat yang ada dalam diri mereka secara alami		
4	Pembinaan kesehatan	Cek kesehatan dan	Agar anak mampu menjaga kesehatan diri		

		motivasi kesehatan	dan mengetahui cara-cara menjaga kesehatan diri		
5	Pembinaan kreativitas	Kelas kreativitas	Agar anak mampu menuangkan kreativitasnya dengan bebas dan terarah		

Kegiatan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh memiliki hasil melalui Pembinaan, Pembinaan yang dilakukan di Rumah Singgah dan Taman belajar Anak Yatim/dhuafa dilaksanakan dalam kegiatan yang dilakukan berdasarkan jadwal rutin yang telah ditentukan dan dilakukan di dalam Rumah Singgah Anak Yatim. Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan meliputi pembinaan spiritual, pembinaan psikis, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan. Adapun program pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Singgah Anak Yatim, yaitu Pembinaan kepribadian yang bertujuan untuk membentuk anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak solehah sesuai aturan dalam Alqur'an dan sunnah.

Adapun pembinaan tersebut meliputi:

1) Pembinaan Spiritual

Pembinaan spritual bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan didunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pelayanan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan dan rekreasi, sedangkan kebutuhan akhirat dipenuhi dengan memberikan bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan tahsin, taklim, dan pembelajaran diniyah, hal ini dapat terlihat dengan adanya partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Peringatan Hari raya anak yatim di bulan muharram
- b. Menghadiri Undangan dari Para Donatur Melalui kegiatan Ngaji Keliling
- c. Kelas Pemantapan Rukun Islam

2) Pembinaan kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu cek kesehatan anak asuh setiap triwulan sekali. Kegiatannya tidak rutin setiap hari namun apabila ada anak asuh yang sakit lan gsung dibawa kedokter

3) Pembinaan Psikologi

Merupakan pembinaan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi anak asuh.

4) Pembinaan Kemandirian.

Pembinaan kemandirian diberikan dengan tujuan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan berguna dan dapat diterapkan ketika sudah kembali kekeluarganya dan lingkungan masyarakat.

5) Pembinaan Bakat

Merupakan pembinaan yang berusaha untuk mengembagkan bakat terpendam yang dimiliki anak asuh agar dapat diaplikasikan dengan baik dan dapat berguna untuk mereka. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan melalui olahraga dan kesenian

6) Pembinaan Bimbingan Belajar

Pembinaan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak asuh memecahkan kesulitannya dalam hal akademik. Rumah Singgah dan Taman belajar Anak Yatim/dhuafa bekerja sama dengan Musholla / TPQ juga Lembaga Pendidikan Kursus yang bersedia memberikan bimbingan belajar kepada anak asuh untuk membimbing anak asuh seperti bimbingan tajwid, belajar matematika, bahasa Inggris dan, tahfidz. Kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwalnya.

7) Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan yang dilakukan untuk anak asuh bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada mereka agar memiliki skill yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan mereka kelak di masyarakat. Pembinaan keterampilan yang dilakukan untuk anak asuh adalah membuat kerajinan tangan dari barang bekas atau sampah yang kemudian dibuat menjadi barang yang mempunyai estetika seperti bross, bunga, dompet, gantungan kunci. Pembinaan keterampilan bermanfaat untuk memberikan ilmu dan keterampilan kepada anak asuh sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup ketika kelak kembali ke kehidupan lingkungan masyarakat. Hasil dari pembuatan handycraft ini biasanya dibeli oleh donatur yang berkunjung ke Rumah Yatim sebagai buah tangan karya anak asuh, atau diberikan kepada Donatur secara cuma-cuma sebagai ucapan trimakasih.

Secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa MranggonLawang, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya semua program AHA (Asmaul

Husna Arithmaetic) yang telah dilaksanakan kurang lebih satu tahun. Dampak perubahan yang dihasilkan diluar program kerja yang memiliki dampak perubahan sebagai berikut;

1. Meningkatkan skill berhitung dengan mudah dan cepat.
2. Menjadikan peserta didik terampil dalam berdedikasi.
3. Memberikan mindset yang positif, inovatif, dan kreatif.
4. Menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.
6. Menjadikan pendidikan formal dan non formal semakin tinggi merata.

DISKUSI

Didalam mengetahui dan memecahkan suatu persoalan, diperlukan adanya teori yang digunakan. Oleh sebab itu, kajian teori yang di ambil dalam diskusi keilmuan meliputi: Analisis dan Pelaksanaan Pembelajaran.

Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Menurut Dwi Prastowo Darminto).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sejalan dengan pendapat Azhar (2011) “menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan”.

Bardasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, hal ini sesuai dengan temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial.

SIMPULAN (5%)

Kesimpulan dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwasannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa MranggonLawang, kecamatan Dringu, kabupaten Probolinggo yang berbasis PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Pendekatan yang digunakan pada KKN saat ini adalah pendekatan ABCD

yang penerapannya di lingkup masjid yang mana untuk memenuhi tugas akhir kuliah semester 6.

Secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa MranggonLawang, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya semua program AHA (Asmaul Husna Arithmaetic) yang telah dilaksanakan kurang lebih satu tahun. Intregitas desa bukan hanya di lingkup ekonomi saja melainkan pendidikan sangat di prioritaskan juga meskipun dalam situasi pandemi, seperti BDr (Belajar daring) dan AHA (Asmaul Husna Arithmaetic). Dalam situasi pandemi saat ini les privat dan program AHA sangat membantu peserta didik didesa MranggonLawang. Hal ini disebabkan karena peserta didik menggunakan pembelajaran secara daring yang kurang efektif. Oleh sebab itu, orang tua peserta didik menganjurkan untuk mengadakan les privat secara luring.

Metode-metode di atas dapat di implementasikan dengan beberapa pembinaan kepribadian sebagai berikut: Pembinaan Spiritual, Pembinaan psikologi, Pembinaan minat dan bakat, Pembinaan kesehatan, dan Pembinaan kreativitas.

Intregitas desa di lingkup pendidikan sangat di prioritaskan meskipun dalam situasi pandemi, hal ini bukan menjadi masalah dalam intelektualitas pelajar sehingga pendidikan berjalan dengan stabil. Sebagian masyarakat khususnya para pemuda mempunyai inisiatif mengadakan les private yang di namakan BDr (Belajar Daring) dimana sistemnya materi itu pure dari guru setiap sekolah yang di share melalui media online dan di bahas secara offline dalam les private tersebut, bahkan sebagian masyarakat juga mempunyai sistem pembelajaran yang sangat efisien dan memiliki logalitas tinggi di atas daya pikir manusia biasa yang memakai otak kanan, program ini di namakan AHA (Asmaul Husna Arithmetic) yang mana 10 jari menjadi 99 jari dan cara berfikir nya menggunakan otak kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis-Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli.* (gurupendidikan.co.id)
- Fatimah, Dewi. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.* Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
https://books.google.co.id/books?id=1Prc1SLpieYC&pg=PA73&hl=id&source=gbs_selecte_d_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Syaiful, Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta).
- Basuki, Sulistiyono. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Musthafa, Bachrudin. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik.* Bandung: Crest.
- Kurnianto, Duwi. (2015). Menjaga kesehatan di usia dini. *Jurnal olah raga dan prestasi*, 2(2), 19-20.
- Abd Aksansy Bahri. (2021). *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.* Bandung: Pjok Min Touna.
- Harwanto, Suharti. (2020-09-30). *BukuAjar Senam Dasar.* Surabaya: Jakad Media Publishing, 14.
- Yunda, Alfi. (2021). "Pengertian Senam Irama, Unsur-Unsur, Jenis, Gerakan Inti Tujuan dan Manfaatnya". bola.com.
- Parwanto, M. (2020). *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19.* Biomedika dan Kesehatan,
- Witarsa, R., Mulyani, R. S., Urhananik, & Haerani, N. R. (2018). *Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar.* Pedagogik, VI (1), 9-20.
- Islam, M. H. (2021). Nature of Multicultural Education Curriculum. *Jurnal Kariman*, 9(1), 49-68.
- Wisudaningsih, E. T., & Islam, M. H. (2021). Pendampingan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Drive Thru di TK Al-Quran Plus Darussalam Kabupaten Probolinggo. *RAN PLUS DARUSSALAM KABUPATEN PROBOLINGGO. KHIDMAH*, 1(2), 223-230.
- Islam, M. H., & Wisudaningsih, E. T. (2021). Penyuluhan Pengembangan Good Character Bagi Siswa SMK. *Zainul Hasan Genggong Kabupaten Probolinggo. KHIDMAH*, 1(1), 81-93.
- Islam, M. H. (2021). Hidden Curriculum Sekolah dalam Menangkal Rasisme Keberagaman. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 5(1), 87-99.

- Nurfadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1271-1281.
- Amrullah, Z., & Islam, M. H. (2022). Diskursus Pelaku Dosa Besar Dalam Hadiht. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 8(2), 282-312.
- Hasaniyah, S., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Raudlatul Khair Jatiadi Gending Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2097-2102.